

**PENGUNAAN MEDIA PLATFROM TIKTOK DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT PADA SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADDIYAH 5 TIDORE**

Burhanuddin Jamal¹, Masria Atib², Sartika Samad³

^{1,3}Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie raha Maluku Utara

³Intitut Agama Islam (IAI) As-Siddik Kie Raha Maluku Utara

Email: burhanudinjamal199@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat melalui penggunaan media platform TikTok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Tidore. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menyimak siswa yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 19,2%. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VIII yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media platform TikTok dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan menyimak siswa. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa mencapai 80%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,58%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media TikTok efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa, sehingga indikator keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci: Media TikTok, Kemampuan Menyimak, Cerita Rakyat, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This study aims to improve the listening skills of folk tales through the use of TikTok platform media in eighth-grade students of Muhammadiyah 5 Tidore Junior High School. The background of this study is the low listening skills of students as indicated by the percentage of learning completion of only 19.2%. This is caused by the learning process that tends to be monotonous and the lack of use of varied learning media. This study is a Classroom Action Research (CAR) with the Kurt Lewin model which includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 26 eighth-grade students consisting of 15 male students and 11 female students. Data collection techniques used observation, interviews, documentation, and other assessments. The results of the study indicate that the use of TikTok platform media can improve students' listening activities and abilities. In the first cycle, student learning activities reached 80%, then increased in the second cycle to 89.58%. This increase indicates that the use of TikTok media is effective in improving students' listening skills, so that indicators of learning success can be achieved.

Keyword: TikTok Media, Listening Skills, Folktales, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Suardi (2018) Mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Selain itu, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Suatu keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan dari beberapa faktor. Faktor utamanya yaitu dari guru serta siswa itu sendiri. Inti dari proses belajar mengajar merupakan tingkatan keefektifan dari penerapan pembelajaran. Cara yang efisien dapat dilakukan guru yaitu menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memperdayakan peserta didik dan lain sebagainya.

Sedangkan sikap siswa yaitu disiplin belajar, semangat belajar, mandiri dalam belajar, aktif belajar serta melakukan hal yang positif dalam perilaku belajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa dan seorang guru yang berhasil mengajar siswanya. Maka dari itu untuk mencapai keefektifan dan keberhasilan dari proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki kemampuan yang terampil dan kreatif pada upaya pentransferan ilmunya kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari lima komponen komunikasi, yakni guru sebagai komunikator, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa sebagai komunikan, dan tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Sebuah pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan media pembelajaran sebagai alat penunjang dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, serta untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang didapatkan dari guru serta tidak membuat siswa merasa bosan belajar karena adanya ketertarikan, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia yang dianggap pelajaran yang membosankan oleh siswa. Ruth Lautfer (2018) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu metode pengajaran bagi guru untuk memberikan bahan ajar dalam proses pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan perhatian siswa. Adanya media sebagai sumber belajar meliputi perangkat, bahan (materi), peralatan, dan pengaturan yang memfasilitasi belajar serta memperbaiki kinerja sehingga menjadikan siswa lebih termotivasi belajar dan terdorong untuk lebih merangsang kemampuan menulis, berbicara dan berimajinasi. Oleh karena itu, dengan adanya media pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien serta adanya timbal balik komunikasi yang baik antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai positif pada generasi muda. Dalam era digital seperti saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Salah satu platform media sosial yang telah meraih popularitas yang besar adalah tiktok. Tiktok merupakan platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengunggah video pendek dengan berbagai kreativitas. Keunikan tiktok, termasuk fitur-fitur yang interaktif dan kemudahan penggunaannya, menjadikannya sangat diminati, terutama oleh kalangan remaja dan anak muda.

Di sisi lain, pentingnya memperkuat dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan juga semakin diakui. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai budaya, moral, dan spiritual yang tercermin dalam tradisi, cerita rakyat, dan kebiasaan sehari-hari suatu masyarakat. Penguatan nilai-nilai kearifan lokal tidak hanya penting untuk menjaga identitas budaya, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab pada generasi muda, khususnya melalui cerita rakyat. Cerita rakyat dipilih karena memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak dan remaja, serta sarat akan pesan moral dan budaya yang relevan dengan kehidupan mereka.

KAJIAN TEORI

Pengertian Media Pembelajaran

Media sebagai alat, perantara, atau pengantar. Hal ini diperkuat oleh pandangan Smaldino, dkk (2018) yang mengungkapkan *Media, the plural of medium, are means of communication. Derived from the latin medium, the term refers to anything that carries information between a source and a receiver. The purpose of media is to facilitate communication and learning.* Artinya adalah Media, bentuk jamak dari medium, adalah sarana komunikasi. Berasal dari bahasa latin medium, istilah ini mengarah pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima.

Dalam Bahasa Arab media mempunyai makna perantara dari pengirim pesan kepada penerimanya. Kata media berasal dari bahasa latin medius secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari suatu tempat ke tempat lain. Adapun pendapat lain dari Khairani (Al-jabar, 2017) media pembelajaran merupakan salah satu jenis media yang mendukung proses dalam pembelajaran di sekolah karena dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa, begitu juga sebaliknya. Media pembelajaran sangat mendukung proses belajar mengajar di bidang pendidikan yang lebih aktif dalam mendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat untuk komunikasi antara pendidik dengan siswa hal ini agar dapat menunjang anak dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran pendidik lebih mudah dalam menyampaikan suatu materi ketika proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah suatu alat atau sarana sebagai perantara dan alat penunjang untuk menyampaikan bahan ajar dari guru yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar karena dapat meningkatkan minat belajar yang lebih menarik perhatian dan ide-ide kreatif dalam belajar. Misalnya seperti media cetak, audio, visual, video, objek, dan orang.

Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber menuju penerima. Adapun 4 fungsi media pembelajaran menurut Ibda, (2017) Yaitu :

- a. Fungsi Atensi: Media visual merupakan inti, menarik dan memberikan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran.
- b. Fungsi Afektif: Media visual dapat dilihat dari tingkat pelajaran ketika belajar.

- c. Fungsi Kognitif: Mengungkapkan bahwa lambing visual untuk memperlancar pencapaian tujuan dalam memahaminya.
- d. Fungsi Kompensatoris: Media visual memberikan konteks memahami teks dan membantu pembelajar untuk mengingatnya kembali.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan Arif (Talizaro,2018) fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat tertulis atau lisan saja.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- c. Menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi dengan sikap pasif anak didik.
- d. Dengan bersifat yang unik dari setiap siswa serta lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran sangat banyak seperti: untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, menyamakan pendapat dari suatu materi, dengan adanya media pembelajaran maka siswa akan lebih konsentrasi dalam proses belajar.

Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti dimensi, perkembangan teknologi, karakteristik fisik, sifat penggunaan, dan lain-lain. Media pembelajaran memiliki banyak jenisnya seperti pendapat dari Nana (Teni,2018) jenis media pembelajaran dibagi beberapa yaitu :

- a. Media Grafis: media dua dimensi dengan dua ukuran panjang dan lebar. Contohnya foto, diagram, poster, kartun dan komik.
- b. Media tiga dimensi: Media yang meliputi dengan model seperti model padat, penampang, susun, model kerja dan panorama.
- c. Media Proyeksi: Seperti model film strip, slide dan film. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran meliputi media visual seperti gambar, poster dan kartun sedangkan audiovisual meliputi video, dan film.

Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran tentunya ada beberapa manfaat, sebagaimana pendapat dari Malik (Herman, 2017) ada beberapa manfaat media pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan jelas.
- c. Pembelajaran lebih maksimal
- d. Dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.
- e. Media dapat memberikan sikap positif untuk siswa dalam proses belajar.
- f. Media dapat mengubah peran guru kearah yang lebih produktif

Pengertian Tiktok

Tiktok adalah aplikasi jejaringan sosial dan platfrom video music di mana pengguna bisa, membuat, mengedit dan berbagi klip video pendek, lengkap dengan filter disertai musik sebagai pendukung. Menurut Wisnu (2018: 434) tiktok merupakan sebuah aplikasi yang dapat memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.

Selain itu Tiktok juga salah satu media sosial yang tengah digandrungi masyarakat, tidak hanya kaum muda namun banyak juga generasi tua yang menggunakannya. Dalam artian tiktok adalah aplikasi yang membuat khalayak menjadi kecanduan karena konten-konten di dalamnya mengandung unsur hiburan dan kreatif karena berbagai macam topik dapat dijadikan sebuah konten yang menarik.

Pengaruh Tiktok

Tiktok memiliki pengaruh mengingat dari jumlah penggunanya, tak bisa dipungkiri. Menurut Dedy Mulyana (dalam Nurmala, 2022) dalam penggunaan tiktok yang mempengaruhi penggunaan terdapat dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal adalah yang mempengaruhi penggunaan aplikasi tiktok karena, jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi tiktok ini maka seseorang tidak akan menggunakannya.
- b. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi tiktok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi tiktok tidak hanya untuk hiburan semata.

Menyimak

Menyimak adalah aspek yang pertama dilakukan dalam kehidupan manusia. Keterampilan dasar ini lebih banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan kegiatan bahasa lainnya. Putri (2015) menyatakan bahwa menyimak merupakan salah satu kegiatan aktif yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk dapat memahami pesan yang terkandung dalam bahan simak yang diperdengarkan secara lisan.

Sultan (2020) mengemukakan bahwa menyimak sendiri merupakan bagian dari proses mendengarkan sesuatu lambang bunyi yang dilakukan secara sadar dan disengaja serta dengan perhatian, pemahaman, dan apresiasi, untuk memperoleh informasi. Artinya, tujuan menyimak bisa beraneka ragam, tergantung pada maksud orang yang menyimak.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan, menyimak adalah mendengarkan serta memerhatikan baik-baik apa yang dibaca atau diucapkan oleh pembicara serta menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang tersirat seperti bunyi-bunyi bahasa, ceramah, pidato, dan khotbah. Adapun mendengar bunyi-bunyi bahasa juga mendengar bunyi-bunyi yang bukan bahasa seperti mendengar suara deru mobil, ketukan pitu, benda yang jatuh, dan lain-lain.

Jenis-Jenis Menyimak

Menyimak ada berbagai macam jenis. Namun beberapa jenis tersebut dibedakan berdasarkan kriteria tertentu, yakni berdasarkan sumber suara, berdasarkan bahan simakan, dan berdasarkan pada titik pandang aktivitas menyimak. Jenis-jenis menyimak menurut Martaulina (2018) sebagai berikut :

- a. Menyimak Kritis bertujuan untuk memperoleh kebenaran, penyimak kritis akan selalu memperhatikan hubungan antara yang dinyatakan oleh pembicara dengan kenyataan yang ada atau terjadi
- b. Menyimak Konsentratif adalah menyimak dengan daya konsentrasi yang tinggi, Dimana penyimak mendengar untuk menelaah sesuatu. pendengar yang mendengarkan untuk menganalisis sesuatu dengan konsentrasi tinggi.

- c. Menyimak Kreatif merupakan pengembangan imajinasi, yang didengar untuk menciptakan karya-karya tertentu.
- d. Menyimak Eksploratif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian baru tentang apa yang sedang digambarkan.
- e. Menyimak Interogatif merupakan bagian kegiatan menyimak yang berguna untuk menentukan hal-hal yang perlu ditanyakan.

Tahap-Tahap Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan, yang terdapat tahapan dalam pelaksanaannya. Proses atau tahapan dalam menyimak menurut Sestiawati (2014) sebagai berikut.

- a. Tahapan Mendengar pada tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran-ujaran atau pembicaraanya.
- b. Tahap Memahami setelah ujaran-ujaran masuk ke telinga, penyimak berusaha untuk memahami isi ujaran atau pembicara.
- c. Tahap Menginterpretasi setelah penyimak memahami, makna, u jaran, bermakna tersurat atau maksud daripada pembicaraan.
- d. Tahap Mengevaluasi pada tahap ini lebih menilai pada hasil menafisrkan makna dan maksud dari tujuan pembicara.
- e. Tahap Menanggapi merupakan tahap yang berada pada tingkat lebih tinggi. Ditahap ini penyimak mulai menggunakan kesempatan untuk berganti peran dengan pembicara.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara mealui ujaran.

Cerita Rakyat

Menurut Batubara dan Nurizzati (2019), fabel adalah cerita yang berawal dari masyarakat umum dan tercipta di arena masyarakat sebelumnya. Kebudayaan budaya dan sejarah yang menjadi ciri khas bangsa tersebut merupakan ciri khas setiap bangsa. Sedangkan menurut Rafiq (2021) Dongeng adalah cerita tentang masa lalu yang mengandung budaya dan menggambarkan suatu negara, termasuk kekayaan sosial dan kekayaan yang dimiliki setiap negara. Legenda adalah cerita biasa yang mencoba memahami atau mencari tahu dunia. Secara lisan dan tulisan, kisah ini diturunkan dari generasi ke generasi. Dongeng juga merupakan salah satu bentuk komunikasi sosial di masyarakat yang langsung berhubungan dengan berbagai bagian budaya, seperti agama dan keyakinan, peraturan, pekerjaan, kerangka keluarga, dan standar budaya di sekitarnya.

Dalam artian cerita rakyat sebagai cerita anonim atau cerita kuno yang lahir dan berkembang di kalangan masyarakat tertentu dan disebarluaskan secara lisan dan turun-temurun dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing sebagai sugesti dalam menyampaikan pesan atau amanat”. dan cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat komponen per siklus: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan yang diberikan bertujuan meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa melalui media platform TikTok dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia. Prosedur penelitian dimulai dengan perizinan, kemudian pra siklus berupa observasi dan refleksi awal terhadap proses belajar mengajar di kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Tidore. Pada tahap pelaksanaan, setiap siklus meliputi: perencanaan RPP, lembar observasi, dan instrumen data; tindakan pembelajaran menyimak; pengamatan perilaku siswa dan guru; serta refleksi untuk menganalisis hambatan dan perbaikan siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Tidore, dengan subjek 20 siswa kelas VIII (11 laki-laki, 9 perempuan). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Sugiyono (2016) meliputi reduksi data (merangkum dan memilih hal pokok), penyajian data (grafik, tabel, dll.), serta penarikan kesimpulan secara bertahap dan bersifat sementara hingga bukti kuat diperoleh. Proses analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dalam PTK.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil prasiklus dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Muhamaddiyah 5 Tidore. Disini terlihat guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran sementara siswa menjadi pendengar pasif, sehingga ditahap prasiklus ini peneliti melihat kemampuan siswa masih rendah, karena didukung metode yang masih dengan gaya lama. Berikut adalah proses proses pelaksanaan pembelajaran pada tahap prasiklus.

- a. Memberikan salam, pengenalan dan menyampaikan materi-materi pokok yang diajari.
- b. Menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah,
- c. Peneliti mengarahkan atau memandu siswa memutar video cerita rakyat melalui aplikasi Tiktok. Lalu meminta para siswa menyimak secara baik unsur-unsur cerita rakyat yang ditonton misalnya tokoh, latar, tema dan lain-lain.
- d. Setelah menyimak cerita rakyat yang telah ditentukan peneliti. Siswa diminta menulis hasil simakan yang telah disimak, untuk menguji keterampilan menyimak siswa melalui cerita rakyat dengan menggunakan media platfrom tiktok.
- e. Mengevaluasi pembelajaran dengan menanyakan hal-hal yang dikendalikan siswa dalam proses meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak melalui media platfrom tiktok.
- f. Peneliti memberi motivasi kepada siswa.

Tabel Perolehan Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Menyimak Prasiklus.

No	Kriteria Penilaian	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	90-100	0	0
2	Baik	80-85	1	0,05
3	Cukup	60-75	3	0,15
4	Kurang	50-55	13	0,65
5	Sangat Kurang	0-45	3	0,15
Jumlah			20	100

Berdasarkan hasil dari data prasiklus pada tabel diatas bahwa nilai belajar Bahasa Indonesia menyimak cerita rakyat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Tidore secara klasikal tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentan nilai 90-100. Dalam kategori baik dimiliki oleh 1 dari 20 Siswa dengan cakupan nilai 80-85 atau 0,05 % . Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rentang 60-75 tercatat 3 orang siswa atau sebesar 0,15 %, rentang nilai kurang 50-55 tercatat 13 siswa atau 0,65% sedangkan siswa yang memperoleh nilai sangat kurang mencapai 3 siswa dengan nilai 0-45 atau 0,15%. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi Tiktok dari 20 siswa sebagian kecil berkemampuan menyimaknya mencapai klimaks, sehingga belum juga mencapai hasil yang memuaskan maka dilakukan tahap berikutnya.

Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Tabel Perolehan Kemampuan Siswa dalam Keterampilan Menyimak Siklus I.

No	Kriteria Penilaian	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	90-100	3	0,15
2	Baik	80-85	1	0,05
3	Cukup	60-75	9	0,45
4	Kurang	50-55	6	0,3
5	Sangat Kurang	0-45	1	0,05
Jumlah			20	100

Data tabel di atas menunjukkan bahwa nilai belajar Bahasa Indonesia menyimak cerita rakyat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Tidore pada siklus I menunjukkan kemampuan menyimaknya mencapai kriteria baik dengan rentang nilai 90-100 dimiliki 3 siswa atau 0,15%. Kriteria baik terdiri dari 1 orang siswa atau sebesar 0,05% dengan rentang nilai 80-85. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rentang 60-75 tercatat 9 orang siswa atau 0,45%, rentang nilai kurang 50-55 tercatat 6 siswa atau 0,3% sendangkam yang memperoleh nilai sangat kurang mencapai 1 siswa dengan nilai 0-45 atau 0,05%. Data ini menunjukkan bahwa siklus I kurang berhasil dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan rata-rata indikator ketuntasan dari semua aspek krektria penilaian. Berdasarkan refelksi dan hasil analis data diatas maka diadakan revisi pada siklsus II.

Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus I dengan satu kali pertemuan dan permasalahan yang ditemukan yaitu taraf penerimaan siswa belum maksimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti dalam melaksanakan tindakan pembelajaran masih belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat.Maka dalam pembelajaran siklus II ini peneliti tetap menggunakan media platform tiktok, namun lebih aktif membimbing siswa dalam menyimak cerita rakyat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus satu merupakan usaha untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada siklus I yaitu kemampuan menyimak siswa pada cerita rakyat yang masih kurang maksimal. Siklus satu terdiri atas tahapan-tahapan. Perencanaan, tindakan, pengematan, dan refelksi yang dilaksanakan satu kali pertemuan.

Tabel Perolehan Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Menyimak Prasiklus.

No	Kriteria Penilaian	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	90-100	15	0,75
2	Baik	80-85	4	0,2
3	Cukup	60-75	1	0,05
4	Kurang	50-55	0	0
5	Sangat Kurang	0-45	0	0
Jumlah			20	100

Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa dari 20 siswa sebanyak 15 atau 0,75% dengan rentang nilai 90-100. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak baik dengan rentang nilai 80-85 diperoleh oleh 4 siswa atau sebesar 0,2% siswa yang mencapai rentang nilai cukup 1 siswa atau 0,05 % sendangkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan rata-rata kurang atau sangat kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media platform tiktok dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Tidore. Pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan menyimak siswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan menggunakan media platform tiktok (prasiklus) namun peningkatan tersebut belum maksimal, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada tahap siklus II kemampuan menyimak siswa menjadi meningkat, sehingga indikator keberhasilan pembelajaran dapat tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Suardi, Moh. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Talizaro Tafonao, 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, Yogyakarta: Jurnal Komunikasi Pendidikan.
- Sharon Smaldino, dkk, 2018 Instructional Technology and Media for Learning, Boston: Pearson.
- Nurrita, Teni, 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- Togi Prima Hasiholan, dkk, 2020. Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan di Indonesia untuk Pencegahan Corona COVID-19. Jakarta: Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Tri Buana, Dewi Maharani, 2020. Penggunaan Aplikasi TikTok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak, Palembang: Jurnal Inovasi.
- Putri, G.P 2015. Penggunaan Media Lagu Berbahasa Prancis Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas XII Ips Sman 9 Yogyakarta : Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sultan M. dan Akhmad A 2020. Media Podcast Terhadap Kemampuan Menyimak. Jurnal Ilmu Kependidikan 4.(1)
- Saddhono, K dan Slamet, St. Y. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _Sestiawati, L 2014. Hakikat Menulis. Modul. 14.
- Martaulina. 2018. Bahasa Indonesia Terapan. Sleman : Deepublish.
- Rafiqa. 2021 Penokohan Dalam Cerita Rakyat Perpsketif Linguistic Sistemik Fungsional.
- Rukayah. 2018 Eksistensi Cerita Rakyat Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa.



Retno dan Agus. 2016. Pembelajaran Menulis Cerpen. Semarang : Cipta Prima Nusantara.

Afi Parnawi, 2020. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: CV Budi Utama.

Afrida, A. N., & Soedjoko, E. 2015. Keefektifan Guided Discovery Berbantuan Smart

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods). Bandung: Alfabeta.z